

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALASAN ORANG TUA  
TIDAK MENGAJARKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA  
4-6 TAHUN DI TK KUNCEN, KLEBEN RW 06 RT 30, KELURAHAN  
PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN, YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disajikan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners–Program Studi Ilmu Keperawatan Di Di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah**



**Disusun oleh:  
Wiwik Lukita Dwiyani  
04/02/r/00108**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALASAN ORANG TUA  
TIDAK MENGAJARKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA  
4-6 TAHUN DI TK KUNCEN, KLEBEN RW 06 RT 30, KELURAHAN  
PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN, YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:

**Wiwik Lukita Dwiyani**

0402R00108

**Telah Dipresentasikan di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai**

**Syarat Untuk Melakukan Penelitian**

**Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan**

**di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah**

**Yogyakarta 2009**

Pada tanggal:

.....



Dewan penguji:

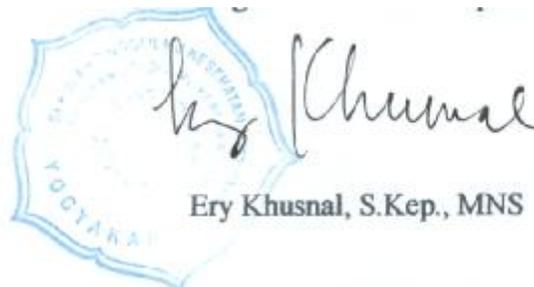
1. Penguji I : Ibu Wiwi Karnasih, S.Kp, M.App, Sc .....

2. Penguji II : Ibu Sarwinanti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wiwi Karnasih', written over a dotted line. Below the signature is another dotted line.

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ery Khusnal', written over a dotted line. Below the signature is another dotted line.  
Ery Khusnal, S.Kep., MNS

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Shalawat, rahmat, dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan syukur kepada-Nya karena di beri kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alasan Orang Tua Tidak Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Kuncen, Kleben, RW 06 RT 30 Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta Tahun 2009.”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Untuk kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp.PD (K), Ger) selaku ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. Bapak Erry Khusnal, S.Kep., MNS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
3. Ibu Wiwi Karnasih, S.Kp, M.App, Sc, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi penelitian ini
4. Ibu Sarwinanti, APP., S.Kp., Ns. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis
5. Kepala TK Kuncen, Kleben, Wirobrajan, Yogyakarta terimakasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Bunda, Ayah, kakak yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do’a yang tiada henti
7. Semua rekan mahasiswa Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi penelitian ini dapat selesai pada waktunya

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi penelitian ini.

*Wassalamualaikum wa rohmatullahi wa barokatuh*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALASAN ORANG TUA  
TIDAK MENGAJARKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK  
USIA 4 – 6 TAHUN DI TK KUNCEN, KLEBEN RW 06 RT 30  
KELURAHAN PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2009<sup>1</sup>**

Wiwik Lukita Dwiyani<sup>2</sup>, Wiwi Karnasih<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar belakang** anak usia 4 – 6 tahun disebut dengan usia prasekolah, dimana pada usia ini rasa keingintahuan anak tentang aspek seksual mulai meningkat. Pendidikan seks pada anak usia 4 – 6 tahun yaitu dengan memperkenalkan nama-nama bagian tubuhnya serta identitas dirinya, bagaimana merawat dan membersihkannya serta mengajarkan tentang perbedaan jenis kelamin dan fungsinya.

**Tujuan penelitian** diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30 Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

**Metode penelitian** jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, menggunakan alat ukur kuesioner. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Subyek penelitian ini orang tua yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di Tk Kuncen, Kleben, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Analisa data secara deskriptif dan dipersentase dan menggunakan uji regresi untuk mencari faktor yang dominan. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha*.

**Hasil faktor-faktor** yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun yaitu dari faktor sosial budaya orang tua berjumlah 34.86%, faktor riwayat pendidikan seks orang tua yaitu 15%, tingkat pengetahuan orangtua yaitu 14,1% faktor pendidikan agama orangtua sebanyak 11,5% dan faktor sosial ekonomi sebesar 4%. Secara signifikan dari kelima faktor memberikan pengaruh terhadap alasan orangtua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun. Dengan taraf signifikan semua lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut faktor sosial budaya merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi alasan orangtua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30 Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

**Saran** kepada TK Kuncen, Wirobrajan bagi guru dan kepala sekolah agar dapat memberikan penyuluhan pada saat acara pertemuan wali murid dengan memberikan pengarahan kepada orang tua akan pentingnya pendidikan seks pada anak usia 4 – 6 tahun.

Kata kunci : pendidikan seksual, anak usia 4 – 6 tahun  
Kepustakaan : 37 buku (1991 – 2009), 4 internet  
Jumlah halaman : xiii, 81 halaman, tabel 5 buah, gambar 8 buah, lampiran 10 buah

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS THAT INFLUENCING THE REASON OF PARENTS TO NOT  
TEACHING ABOUT SEX EDUCATION ON CHILDREN AGED 4 – 6  
YEARS AT KUNCEN KINDERGARTEN, KLEBEN RT 30 RW 06  
KELURAHAN PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN,  
YOGYAKARTA, YEAR 2009<sup>1</sup>**

Wiwik Lukita Dwiyani<sup>2</sup>, Wiwi Karnasih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Children in the age 4 - 6 years called with a preschool age, where in this age the curiosity of child about sexual aspect is increased. Sex education on children in the age 4 - 6 years is by introduced with the names of part in the bodies and identity of itself, and how to treat up and teaching about gender differences and the functions.

**Purposes:** has been knowing the factors that influencing the reasons of parents to not teaching sex education on children aged 4 - 6 years old at Kuncen Kindergarten, Kleben RT 30 RW 06 Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta.

**Research Methods:** This research type is used descriptive analytical and questionnaire measuring instrument. Sampling technique is purposive sampling. This research subject is the parents who have children ages 4 - 6 years that studying at Kuncen Kindergarten, Kleben, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta. Data analysis was done by descriptively and then calculates the percentage and using regression test to find the dominant factors. Validity test is using Product Moment while a reliability test is using Alpha.

**Results.** Factors that influencing the reasons of parents to not teaching about sexual education in children aged 4-6 years, included socio-cultural factors of parents amount to 34.86 %, the history of parents sex education that is 15%, parents' level of knowledge that is 14.1% , the religious education of parents as much as 11.5%, and socio-economic factors of 4%. Its means that from all the factors was giving the influence to the reason of parents to not teaching about sexual education in children aged 4-6 years, with signification level that is smaller than 0.05. From the results, social-cultural factors is the most dominant factor that influencing the reason of parents to not teaching about sexual education in children aged 4-6 years in Kuncen Kindergarten, Kleben RT 30 RW 06 Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta.

**Suggestion** to Kuncen Kindergarten, Wirobrajan, and also for teachers and headmaster in order to prepare the counseling at the time of meeting with the parents by giving information to the parents about the importance of sex education on children in the aged 4 - 6 years.

Keywords : sex education, children aged 4 - 6 years  
Literature : 37 books (1991 - 2009), 4 website  
Number of pages : xiii, 81 pages, 5 tables, 8 picture, 10 appendix

---

<sup>1</sup> Skripsi Title

<sup>2</sup> Student of STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

## PENGANTAR

### 1. Latar Belakang

Pendidikan seks menurut Skripsiadi (2005), merupakan usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai perempuan dan laki-laki, dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Pelajaran seks pertama pada anak adalah mempelajari tubuhnya, nama-nama bagian tubuhnya, mengajarkan perbedaan cara membuang air besar dan membuang air kecil pada laki-laki dan perempuan serta bagaimana membersihkan dan merawat bagian-bagian tubuhnya. Menurut Agus (2006), pendidikan seks bertujuan untuk membimbing serta mengasuh setiap laki-laki maupun perempuan, sejak dari anak-anak sampai dewasa, mengatur tata cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan perannya sesuai dengan fungsinya. Sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka. Pemberian pendidikan seks pada anak menurut Pangkahila (1998), harus selaras dengan perkembangan tubuh dan jiwa. Kalau perkembangan tubuh dan jiwanya tidak selaras, dapat terjadi berbagai gangguan atau penyimpangan seksual. Ketidak seimbangan antara perkembangan fisikoseksual dan psikoseksual dapat mengakibatkan gangguan dalam kehidupan seksual anak.

Pendidikan seks di negara kita berbeda dengan negara barat. Di Indonesia lebih tepat dinamakan pendidikan gender atau pendidikan pria dan wanita, sebab dalam bahasa Indonesia kata seks berkonotasi buruk. Di negara barat ada sebagian orang tua terlalu bebas dalam mendidik seks pada anak, Akibatnya, di negara barat sering terjadi *incest*, artinya ayah menggauli anak perempuannya sendiri, kakak laki-laki menggauli adik perempuannya. Semua itu terjadi karena anak-anak tidak diajarkan cara menutup aurat yang bisa menyelamatkannya dari pelecehan seksual (Hawari, 2004). Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan bahwa, setiap tahun sering terjadi kasus pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur. Tindakan pelecehan seksual merupakan perbuatan melawan hukum atau pelanggaran terhadap pasal 1365 Kitab Undang Undang Hukum Perdata dan kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang dapat menjerat seseorang pelaku pelecehan seksual (1) pencabulan pasal 289-296; (2) penghubungan pencabulan pasal 295-298; (3) persetubuhan dengan wanita dibawah umur pasal 286-288 (<http://www2.word.press.com>, anonim. 2008).

Anak usia 4 – 6 tahun biasa disebut dengan usia prasekolah, dimana pada usia ini rasa keingintahuan anak tentang aspek seksual mulai meningkat. Anak pada usia ini mulai mengenal tentang perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, mulai belajar bersosialisasi untuk mengendalikan emosinya terutama dalam mengeksplorasi terhadap anggota-anggota tubuhnya. Hal ini, peran orang tua sebagai pendidik anak-anaknya

perlu mengarahkan kegiatan yang lebih memperjelas identitas jenis kelaminnya (<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0508/29/nas03.html>, Anonim, 2009). Menurut fenomena yang terjadi di masyarakat, seks selalu identik dengan pornografi dan segala sesuatu yang berkonotasi negatif. Masyarakat maupun orang tua bila harus berbicara tentang seks pada anak usia 4 atau 5 tahun sering kali menjadi cemas, karena masih menganggap seks merupakan sesuatu yang tabu. Kemungkinan hal ini yang menjadi penyebab pendidikan seks kurang mendapat tempat dalam pola pengasuhan anak di keluarga Indonesia (<http://www.abgsexy.blogspot.com>, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Kuncen, Kleben, Wirobrajan Yogyakarta, di dapatkan data bahwa siswa TK berjumlah 40 siswa, dan anak berusia 4-6 tahun berjumlah 30 siswa. Melalui observasi dan wawancara langsung terhadap 30 wali murid, 17 diantaranya mengatakan bahwa seks adalah hal yang tabu dan anaknya masih belum pantas untuk diajarkan pendidikan tentang seks, karena anaknya masih kecil. Namun diantara mereka ada yang mengatakan jika hanya sekedar memperkenalkan perbedaan jenis kelamin tidak masalah, sedangkan 3 diantaranya berpendapat bahwa pendidikan seks seharusnya diberikan sejak usia masa kanak-kanak (usia 4-6 tahun) agar anak tidak mengarah ke hal yang negatif dan mengetahui peran mereka sebagai perempuan dan laki-laki.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual dan mengidentifikasi faktor yang paling dominan (Notoatmodjo, 2002). Waktu tempat penelitian Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2008 – Juli 2009 di Tk Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor sosial budaya, riwayat pendidikan seksual orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, pendidikan agama dan sosial ekonomi orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak bersekolah di TK Kuncen, Kleben, Wirobrajan, Yogyakarta Tahun 2009 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (Arikunto, 2006), sebanyak 30 responden, dengan kriteria inklusi yaitu: Orang tua yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta, dapat membaca dan menulis, dapat berkomunikasi dengan baik dan yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan penelitain ini adalah *kuesioner*. Pertanyaan yang diberikan adalah berupa pertanyaan tertutup dan dijawab langsung oleh

responden tanpa diwakili kepada orang lain, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap faktor sosial budaya, riwayat pendidikan seks orang tua, tingkat pengetahuan, pendidikan agama dan faktor sosial ekonomi diukur dengan menggunakan rumus korelasi Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program *software SPSS for windows 2000 versi 16* edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardingsih.

Uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2009 di TK Kadipiro, Wirobrajan, Yogyakarta dengan asumsi bahwa responden ditempat tersebut mempunyai karakteristik yang sama dengan responden di TK Kuncen, Kleben, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta tahun 2009. Kuesioner terdiri dari 31 butir pernyataan yaitu meliputi faktor sosial budaya orang tua yaitu 10 butir pertanyaan, sembilan butir diantaranya dinyatakan sah. Pernyataan nomor 5 dinyatakan tidak sah dan direvisi lagi sehingga dinyatakan sah, riwayat pendidikan seks orang tua berjumlah 5 butir pertanyaan semua dinyatakan sah, tingkat pengetahuan orang tua yaitu 9 butir pertanyaan dinyatakan sah, pendidikan agama berjumlah 4 butir pertanyaan semua dinyatakan sah serta sosial ekonomi yaitu berjumlah 3 butir pertanyaan semua dinyatakan valid.

Metode pengolahan dengan langkah-langkah yaitu *Editing* (penyuntingan), coding, pengelompokan data, tabulating (tabulasi). Analisa data dengan cara deskriptif. Untuk mengetahui frekuensi peranan masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual. Setiap responden diukur dengan *kuesioner* berupa 31 pertanyaan dari jumlah masing-masing faktor. Hasil jawaban responden dikelompokkan kemudian dipersentase. Untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun dengan menggunakan uji regresi.

### 3. Hasil

#### Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan Yogyakarta, dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Wiratama Tegalorejo Yogyakarta
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jln. Kapten Piere Tendean Wirobrajan, Yogyakarta
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jln. R.E. Martadinata Yogyakarta
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jln. Kadipiro, Jln. Wates Bantul.

Lokasi penelitian bertempat di kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta, wilayah tersebut merupakan wilayah transisi dari pedesaan ke perkotaan. Hubungan keluarga dan masyarakatnya sangat kuat,

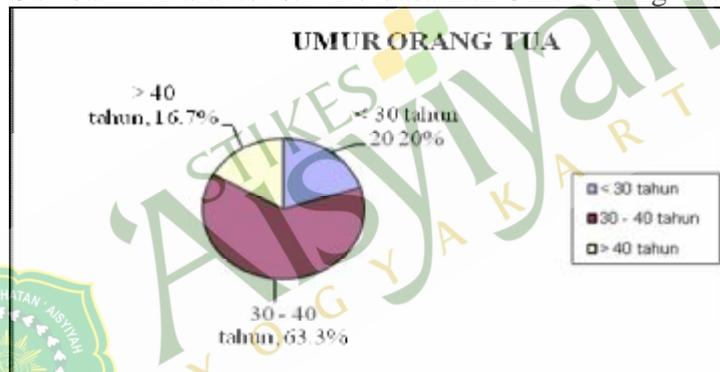
struktur keluarga berbentuk *extendend family* dimana satu keluarga terdiri atas dua atau tiga generasi yang tinggal dalam satu rumah. Di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan Yogyakarta, bahwa siswa berjumlah 40 siswa. Anak yang berusia 4 – 6 tahun berjumlah 30 siswa, sedangkan anak yang berusia kurang dari 4 tahun dan lebih dari 6 tahun berjumlah 10 siswa. Responden dalam penelitian ini adalah Orang tua yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun dan semuanya bersedia menjadi reponden, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini tetap 30 responden.

### Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: umur orang tua, pendidikan terakhir orang tua, agama yang dianut orang tua, pekerjaan orang tua, suku dan umur anak.

#### a. Karakteristik orang tua berdasarkan umur

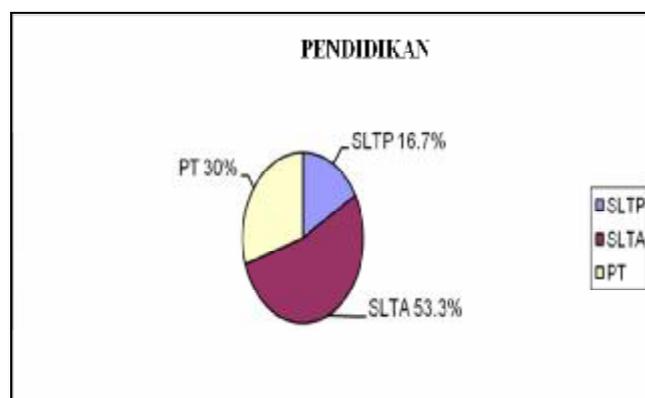
Gambar 4.1 Karakteristik Berdasarkan Umur Orang Tua



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur orang tua atau responden adalah 30 – 40 tahun dengan jumlah 19 orang (63,3%), dan sebagian kecil lebih dari 40 tahun yaitu 5 orang (16,7%).

#### b. Karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan terakhir

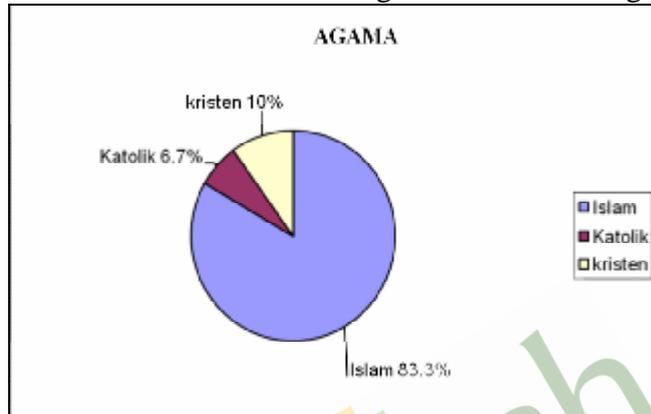
Gambar 4.2. Karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan terakhir



Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SLTA dengan jumlah 16 orang (53,3%), dan sebagian kecil SLTP yaitu 5 orang (16,7%).

c. Karakteristik orang tua berdasarkan agama

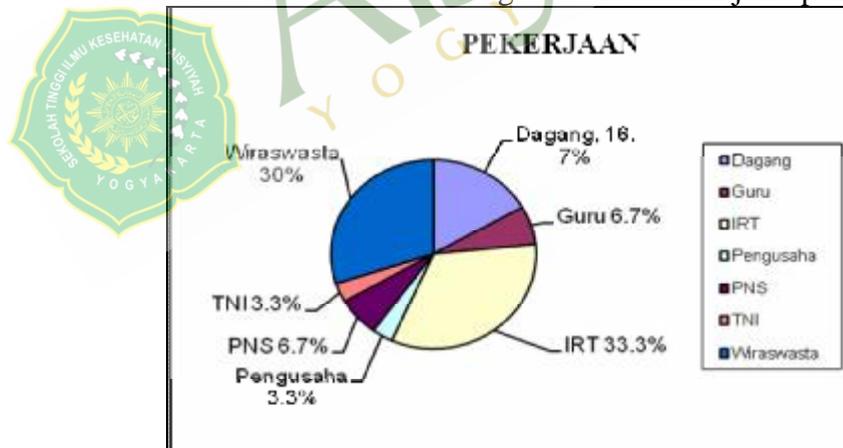
Gambar 4.3. Karakteristik orang tua berdasarkan agama



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menganut agama Islam dengan jumlah 25 orang (83,3%), dan sebagian kecil Katholik yaitu 2 orang (6,7%).

d. Karakteristik orang tua berdasarkan jenis pekerjaan.

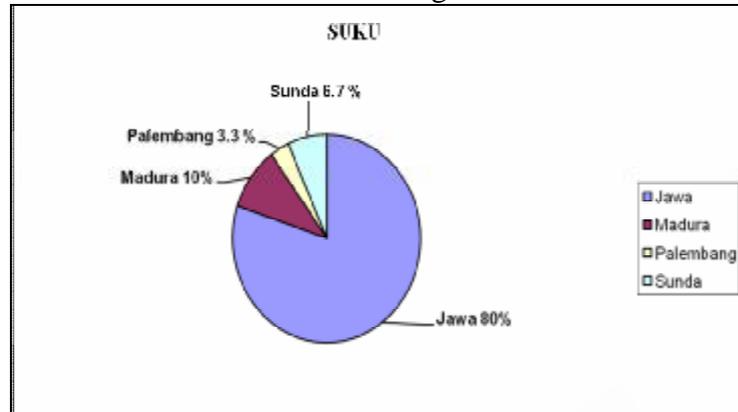
Gambar 4.4. Karakteristik orang tua berdasarkan jenis pekerjaan



Gambar 4.4 diketahui bahwa sebagian besar orang tua berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu berjumlah 10 orang (33,3%) dan sebagian kecil adalah pengusaha dan TNI dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang (3,3%).

e. Karakteristik orang tua berdasarkan suku

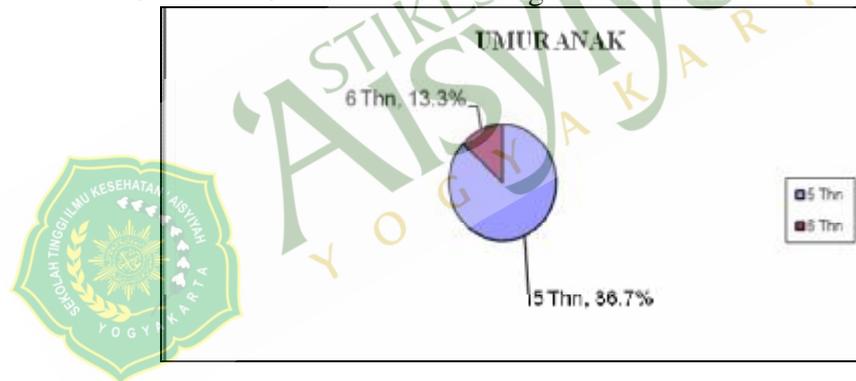
Gambar 4.5. Karakteristik orang tua berdasarkan suku



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bersuku Jawa yaitu berjumlah 24 orang (80%), dan sebagian bersuku Palembang berjumlah 1 orang (3,3%).

f. Karakteristik orang tua berdasarkan umur anak

Gambar 4.6. Karakteristik orang tua berdasarkan umur anak



Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa anak yang berusia 5 tahun sebanyak 26 anak (86,7%) dan sebagian kecil berusia 6 tahun sebanyak 4 anak (13,3%).

**Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.**

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alasan Orang Tua Tidak Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta

No	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sosial budaya		
	- Mengajarkan	24	80%
	- Tidak mengajarkan	6	20%
2.	Riwayat pendidikan seksual orang tua		
	Mengajarkan	23	76,7%
	- Tidak mengajarkan	7	23,3%
3.	Tingkat pengetahuan		
	- Mengajarkan	24	80%
	- Tidak mengajarkan	6	20%
4.	Pendidikan agama		
	- Mengajarkan	21	70%
	- Tidak mengajarkan	9	30%
5.	Sosial ekonomi		
	- Mengajarkan	22	73,3
	- Tidak mengajarkan	8	26,7%

Sumber : Data primer 2009

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan faktor sosial budaya, dapat diketahui bahwa orang tua yang mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebanyak 24 orang atau 80%, sedangkan yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebanyak 6 orang atau 20%.

Dari tabel 4.1 faktor riwayat pendidikan seks orang tua, diketahui bahwa 23 orang atau 76,7% yaitu orang tua yang mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sedangkan yang tidak mengajarkan sebanyak 7 orang atau 23,3%.

Berdasarkan dari tabel 4.1 tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks, dapat diketahui bahwa 6 orang atau 20% orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anaknya sedangkan 24 orang atau 80% yaitu orang tua mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun.

Dapat diketahui bahwa dari tabel 4.1 faktor pendidikan agama orang tua, yang mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6

tahun sebanyak 21 orang tua atau 70%, dan yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebanyak 9 orang atau 30%. Sedangkan dari faktor sosial ekonomi dapat diketahui bahwa, orang tua yang mengajarkan pendidikan seksual pada usia 4 – 6 tahun sebanyak 33 orang atau 73,3% dan yang tidak mengajarkan sebanyak 8 orang atau 26,7%.

- a. Uji regresi masing-masing faktor, yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun.

**Koefisien diterminasi ( $R^2$ )**

koefisien diterminasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel 4.2.

Koefisien Diterminasi ( $R^2$ ) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alasan Orang Tua Tidak Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta

No	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Korelasi (R)	Koefisien diterminasi ( $R^2$ )	Perubahan $R^2$	%
1.	Sosial budaya	0,590	0,348	0,348	34,8
2.	Riwayat pendidikan seks orang tua	0,706	0,498	0,150	15
3.	Tingkat pengetahuan	0,799	0,639	0,141	14,1
4.	Pendidikan agama	0,868	0,754	0,115	11,5
5.	Sosial ekonomi	0,891	0,794	0,04	4

Sumber : Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien diterminasi ( $R^2$ ) dari faktor sosial budaya adalah 0,348 artinya besarnya pengaruh faktor sosial budaya dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 34,8%. Faktor riwayat pendidikan seks orang tua, yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 0,150 artinya besarnya pengaruh faktor riwayat pendidikan seks orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar sebesar 15,0%.

Berdasarkan tabel 4.2 faktor tingkat pengetahuan orang tua yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan

seksual pada anak usia 4 – 6 tahun yaitu 0,141 artinya besarnya pengaruh tingkat pengetahuan orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 14,1%.

Dari tabel 4.2 faktor pendidikan agama, yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah 0,115 artinya besarnya pengaruh faktor pendidikan agama dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 11,5%. Sedangkan untuk faktor sosial ekonomi, yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah 0,04 artinya besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 4%.

- b. Signifikansi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel 4.3.

Rangkuman Pengaruh Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alasan Orang Tua Tidak Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen

Anova				coeffisient			
	df	F	Sig.	B	t	sig	
Regresi	5	18,474	0.000	(constant)	152,741	28,838	0,000
Residual	24			Sosial budaya	-9,443	-4,686	0,000
				Riwayat pendidikan seksual orang tua	-9,152	-4,918	0,000
				Tingkat pengetahuan orang tua	-10,524	-5,027	0,000
				Pendidikan agama	-5,871	-3,551	0,002
				Sosial ekonomi	-4,101	-2,157	0,041

Sumber : data primer 2009

F tabel untuk  $df_{pembilang} = 5$  dan  $df_{penyebut} = 24$  adalah 2,62 (5%) dan 3,90 (1%)

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa untuk tabel anova didapatkan nilai F sebesar 18,474 pada df 5 (pembilang) dan residual 24 (df penyebut) dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variasi faktor-faktor yang meliputi sosial budaya,

riwayat pendidikan seks orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, pendidikan agama serta sosial ekonomi dapat menjelaskan alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun. F tabel untuk pembilang 5 dan penyebut 24 adalah 2,62 untuk taraf kesalahan 5% dan 3,90 untuk taraf kesalahan 1%. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel untuk taraf kesalahan 5% dan 1% ( $18,474 > 3,90 > 2,62$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang meliputi faktor sosial budaya, riwayat pendidikan seksual orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, pendidikan agama serta faktor sosial ekonomi dapat menjelaskan alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan pakuncen, kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

Nilai t sebesar -4,686 untuk faktor sosial budaya, riwayat pendidikan seks orang tua sebesar -4,918, tingkat pengetahuan orang tua -5,027 untuk faktor pendidikan agama -3,551 dan -2,157 sosial ekonomi dengan taraf signifikansi (p) semua lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa, faktor-faktor tersebut secara signifikansi memberikan pengaruh terhadap alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta.

#### 4. Pembahasan

Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner langsung oleh responden pada tanggal 22 Juni 2009 sampai selesai, menunjukkan bahwa ke 5 faktor meliputi faktor sosial budaya, riwayat pendidikan seks orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, pendidikan agama serta sosial ekonomi semuanya mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Berikut akan dibahas mengenai variabel-variabel penelitian yang meliputi:

##### 1. Faktor sosial budaya

Pada tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari faktor sosial budaya orang tua, dari 30 responden jumlah orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah 6 orang atau 20%. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Tabel 4.2. faktor sosial budaya orang tua nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,348, nilai perubahan  $R^2$  tidak mengalami perubahan yaitu tetap 0,348. Besarnya pengaruh faktor sosial budaya dalam

mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 34,8%.

Hal ini sesuai dengan karakteristik orang tua pada gambar 4.5 yang kebanyakan orang tua bersuku jawa dan yang lainnya luar jawa, mereka masih mengagap bahwa pendidikan seks untuk anak itu masih tabu dan orang tua kebanyakan masih malu untuk berbicara tentang seks kepada anaknya. Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar umur anak adalah berusia 5 tahun. Pada usia ini Orang tua masih beranggapan bahwa anaknya masih belum pantas untuk dijelaskan mengenai pendidikan seks seperti tentang fungsi alat kelamin dan bagian-bagian tubuh, kebanyakan orang tua menganggap bahwa nanti dengan sendirinya anak akan mengetahui. Sesuai dengan pendapat Madani (2004) bahwa orang tua pada umumnya masih menganggap seksualitas adalah sesuatu yang tabu dan tidak pantas untuk dibicarakan pada anak usia 4 – 6 tahun. Sehingga setiap kali anak ingin bertanya soal seks, seringkali orang tua mengalihkan perhatian, menutup-nutupi atau menyodorkan jawaban yang tidak masuk akal kepada anaknya.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Surtiretna (2006) yaitu bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak secara benar dan terarah termasuk di dalamnya adalah pendidikan seks yang akan membekali anak di kehidupannya akan datang. Melihat kenyataan tersebut, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua yaitu perlu mengontrol diri sendiri bagi anaknya sejak dari awal perkembangannya dan pertumbuhannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna dan dapat diterima oleh masyarakat lingkungannya. Orang tua seharusnya memberikan pengertian yang selaras sesuai dengan usia anak dan orang tidak menganggap bahwa pendidikan seks untuk anak usia 4 – 6 tahun sebagai suatu problem yang tabu, namun harus dianggap sebagai suatu problem yang serius.

## 2. Riwayat pendidikan seks orang tua

Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 responden jumlah orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pada tabel 4.2. riwayat pendidikan seksual orang tua, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,498 dan nilai perubahan  $R^2$  sebesar 0,150 artinya besarnya pengaruh faktor riwayat pendidikan seksual orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar sebesar 15,0%.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa riwayat pendidikan seks orang tua dapat mempengaruhi orang tua dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Orang tua yang belum pernah diajarkan pendidikan seks kepada orang tuanya, maka mereka biasanya tidak akan mengajarkan pendidikan seksual pada anaknya. Hal ini

diperoleh dari latar belakang riwayat pendidikan orang tua berdasarkan gambar 4.2 yaitu SLTA, walaupun tingkat pendidikan orang tua tinggi tetapi mereka masih mempunyai anggapan bahwa mengajarkan pendidikan seks kepada anak yang masih usia 4 atau 5 tahun masih belum pantas, apalagi orang tua yang mempunyai riwayat pendidikan seksnya masih kurang dan mereka masih beranggapan seks itu dari generasi ke generasi sudah dianggap tabu .

Hal tersebut didukung oleh Sarlito (2000), yang mengungkapkan bahwa pendidikan seks yang diterima oleh orang tua dimasa lalu secara tidak langsung akan mempengaruhi cara orang tua mendidik anaknya. Madani (2004) mengatakan bahwa orang tua sangat bingung tentang seks, mereka tidak pernah berdiskusi tentang perasaan seks dan hasrat dengan seseorang. Tidak seorangpun mengira akan mengajarkan seks pada anak-anak. Ketakutan orang tua adalah melihat anaknya menjadi mahluk seksual karena itu mereka tidak yakin menjelaskan pada anak-anaknya tentang pendidikan seks.

### 3. Tingkat pengetahuan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, diperoleh 6 orang atau 20% yaitu jumlah orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun. Tabel 4.2 untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tingkat pengetahuan orang tua adalah 0,639 dan hasil perubahan  $R^2$  adalah 0,141 artinya besarnya pengaruh tingkat pengetahuan orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar sebesar 14,1%.

Faktor alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun dapat dipengaruhi dari tingkat pengetahua orang tua. Hal ini, bisa disebabkan informasi yang diperoleh orang tua seperti dari pendidikan orang tua dapat dilihat dari gambar 4.2 bahwa latar belakang pendidikan orang tua kebanyakan SLTA, dalam penelitian ini walaupun pendidikan orang tua tinggi, tetapi dapat mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak. Hal ini bisa disebabkan karena orang tua tidak pernah membicarakan masalah seks secara terbuka dalam keluarga karena adanya pemahaman nilai-nilai tentang pendidikan seks dari media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan lain sebagainya tentang pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun masih kurang.

Faktor lain yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak hasilnya adalah ilmu pengetahuan (Abdullah, 2009). Pengalaman dalam hal ini tidak harus pengalaman pribadi, tetapi dapat juga pengalaman orang lain yang didengar atau dilihat. Hal ini sesuai dengan definisi pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia, yakni

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Anggapan sebagian masyarakat atau orang tua yang masih menganggap tabu berbicara masalah yang berkaitan dengan seks, menyebabkan orang tua hanya mau membicarakan hal yang berkaitan dengan masalah seks dengan orang yang sudah dewasa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman anak dalam melakukan penginderaan masalah seks sesuai dengan usianya dalam kategori kurang (skripsiadi 2005).

#### 4. Faktor pendidikan agama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor pendidikan agama orang tua, dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua menganut agam islam yaitu 83,3% pada gambar 4.3 dan sebagian kecil non islam. Dari faktor pemndidikan agama orang tua dari 30 responden menunjukkan bahwa jumlah orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah 9 orang atau 30%. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, dengan menggunakan koefisien diterminasi ( $R^2$ ). Faktor pendidikan agama orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, pada tabel 4.2 nilai diterminasi ( $R^2$ ) adalah 0,754 dan nilai perubahan  $R^2$  yaitu 0,115, artinya besarnya pengaruh faktor pendidikan agama orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 11,5%.

Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan orang tua jika bicara soal seks kepada anaknya yang masih usia 4 – 6 tahun masih dianggap saru apalagi dikaitkan dengan agama. hal ini didukung oleh pendapat Madani (2004) bahwa seks bagi sebagian orang tua kata tersebut terdengar “menyeramkan”, membicarakannya merupakan sesuatu yang tabu, apalagi mengaitkannya dengan anak-anak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdullah (2009) yaitu hal yang penting harus diketahui oleh para orang tua, bahwa pendidikan seks dalam agama, pembahasan dan penjabarannya lebih berfokus kepada akhlak yang baik , taat, dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama, dan sudah saatnya anak harus dikenalkan dengan pendidikan seks sejak dini agar anak menjadi orang yang bertanggungjawab dikemudian hari. .

#### 5. Faktor sosial ekonomi

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dari faktor sosial ekonomi orang tua, dari 30 responden jumlah orang tua yang tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun yaitu 8 orang atau 26,7%. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun, dengan menggunakan koefisien diterminasi ( $R^2$ ). Pada tabel 4.2. diketahui bahwa koefisien diterminasi ( $R^2$ ) pada faktor sosial ekonomi adalah 0,794 dan nilai perubahan  $R^2$  adalah 0,04 artinya besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi

dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun sebesar 4%.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi orang tua dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun. Hal tersebut bisa disebabkan karena orang tua yang banyak bekerja di luar rumah dan orang tua yang terlalu sibuk sehingga sering melalaikan kewajiban dalam mendidik anak, terlihat pada gambar 4.4 pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu 30% orang tua bekerja sebagai wiraswasta yang kemungkinan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga bisa melalaikan tugas mereka sebagai orang tua yaitu mendidik anak. Hal ini didukung oleh pendapat Madani (2004) kedua orang tua yang terlibat aktif dalam bekerja, misalnya seringkali meninggalkan rumah dikarenakan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga dapat berdampak pada melalaikan kewajiban mendidik anak, sehingga orang tua yang seharusnya menjadi tokoh panutan terhadap anak-anaknya menjadi kurang berperan karena kesibukannya.

Pada gambar 4.4 ditunjukkan juga bahwa 33,3% orang tua tidak bekerja, ibu hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi dalam penelitian ini walaupun orang tua berprofesi sebagai ibu rumah tangga mereka tetap tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan seks seperti menjelaskan kepada anak tentang fungsi alat kelamin dan perbedaan jenis kelamin antara anak laki-laki dan perempuan dan disini orang tua masih beranggapan bahwa mengajarkan anak tentang pendidikan seks itu masih tabu. Kurangnya interaksi dengan keluarga didukung dengan kesibukan orang tua dan orang tua yang masih mempunyai anggapan tabu untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya merupakan sesuatu yang tidak benar menurut Surachmad (2001) orang tua seharusnya dalam sesibuk apapun harus tetap memperhatikan anak-anaknya dan memberikan pendidikan baik itu pendidikan seks yang sesuai dengan umur anak. Orang tua harus harus memegang peran yang cukup dominan dalam hal menanamkan pendidikan seks pada anak.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah faktor sosial budaya yaitu 34,8%. Sosial budaya orang tua yang mayoritas budaya Jawa, mereka masih beranggapan bahwa mengajarkan pendidikan seks pada anak usia 4 – 6 tahun belum pantas dan tabu. Kebudayaan orang tua disini mempunyai andil yang cukup dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anaknya. Sebagian besar orang tua masih merasa risih membicarakan seks pada anak yang masih berusia 4 – 5 tahun, sehingga menjadi salah satu sebab mengapa pendidikan seks kurang mendapat tempat dalam pola pengasuhan anak di kebanyakan orang tua.

## 5. Kesimpulan

Besarnya faktor sosial budaya orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4 – 6 tahun adalah 34,8%, besarnya faktor riwayat pendidikan seks orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua adalah 15%, besarnya faktor tingkat pengetahuan orang tua dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun adalah 14,1%, faktor pendidikan agama dalam mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun 11,5% dan besarnya faktor sosial ekonomi dalam mempengaruhi orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual seksual pada anak usia 4-6 adalah 4%. Faktor paling dominan yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta tahun 2009 adalah faktor sosial budaya.

Secara signifikan sosial budaya orang tua, riwayat pendidikan seks orang tua, tingkat pengetahuan orang tua, pendidikan agama dan sosial ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Kuncen, Kleben RW 06 RT 30, Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta tahun 2009 yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar -4,686 untuk sosial budaya, -4,918 untuk riwayat pendidikan seks orang tua, -5,027 untuk tingkat pengetahuan orang tua, -3,551 untuk agama dan -2,157 sosial ekonomi dengan taraf signifikansi (p) semua lebih kecil dari 0,05.

## 6. Saran

1. Kepada Taman Kanak-Kanak Kuncen, Kleben Rw 06 Rt 30, Pakuncen Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta

Bagi guru dan kepala sekolah agar dapat memberikan penyuluhan atau diskusi pada saat acara pertemuan wali murid maupun pertemuan lainnya dengan memberikan pengarahan kepada orang tua akan pentingnya pendidikan seks pada anak usia 4 – 6 tahun sesuai dengan tingkat pemahaman anak

2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian dengan metode yang lebih lengkap diantaranya pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tetapi diikuti dengan diskusi kelompok terpadu dan mendalam sehingga didapatkan hasil yang lebih baik
  - b. Kepada peneliti yang lain agar melakukan penelitian tentang pendidikan seks pada anak usia 4 – 6 tahun dengan menggunakan jenis kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara yang dapat menggali fakta yang lebih mendalam dan terperinci.

3. Bagi profesi keperawatan
  - a. Disarankan untuk memberikan penyuluhan dan dorongan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4 – 6 tahun agar mengajarkan pendidikan seks sejak dini kepada anaknya, dan membagikan leaflet supaya informasi yang sudah diberikan dapat mudah diterima dan diingat oleh orang tua.
  - b. Disarankan untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan seks sejak dini terutama dampaknya bagi anak dimasa datang.

## 7. Ucapan terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

Allah SWT yang memberikan curahan rahmat dan hidayahNya, buat Ayah Bundaku tercinta yang telah membesarkan aku dan selalu mengirimkan do'a buat aku, kakakku yang selalu memberikan semangat dan do'a untukku. Temen-temen sejawat, seprofesi dan seperjuangan, teman-teman PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah mennyumbangkan doa dan bantuannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

## 8. Daftar Pustaka

- Anonim. 2008. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. [http://www2.word  
press.com](http://www2.wordpress.com). Diperoleh tanggal 28 Desember 2008.
- Anonim. 2009. *Perlunya Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini*. <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0508/29/nas03.html>. Diperoleh tanggal 10 Mei 2009.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi VI*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hawari, Dadang. 2006. *Beri Pengertian Seks Dini*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodelogi Peneltian Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Pangkahila, W. 1998. *Seksualitas Anak Dan Remaja*. Cetakan I. PT. Grasindo Pustaka. Jakarta.

Skripsiadi, Erwin J. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Curiosita. Yogyakarta.

Suharto, Agus. 2006. *Sex Education*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.

Trinil. 2007. *Pendidikan Sex Usia Dini* «  
*Trinil's*. <http://www.abgsexy.blogspot.com>. Diperoleh tanggal 28  
Desember 2008.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA